

Peran Pendidikan Islam dalam Mengatasi Penyakit Sosial Remaja di Era Digital

Nazwa Salsabilla¹, Adrian Sondak^{1*}, Ajahari Ajahari¹

¹Universitas Islam Negeri Palangka Raya

*Corresponding Email: adriansondak604@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes to the social interaction patterns of teenagers, but on the other hand, it has also given rise to various social issues that impact the character and morals of the younger generation. This research aims to analyze the role of Islamic education in addressing the social issues of teenagers in the digital era and to formulate an Islamic education concept relevant to character building. This research uses a qualitative approach with a type of library research. Data were obtained through a study of various literature sources, such as books, scientific journal articles, previous research findings, and academic documents relevant to the research theme. Data analysis was conducted using content analysis techniques to identify concepts, theories, and findings related to Islamic education and social diseases among adolescents. The research results show that the forms of social diseases most experienced by teenagers in the digital era include cyberbullying, gadget addiction, moral decline, deviant behavior, and exposure to negative content. Islamic education plays a strategic role in addressing these issues thru the internalization of moral values, strengthening spirituality, setting examples, habituating positive behavior, and supervision from the family and school environment. This research concludes that integrative, adaptive Islamic education based on spiritual values and digital ethics can serve as a preventive and curative solution in shaping the character of teenagers in the digital era.

Keywords: *Islamic Education; Social Diseases; Adolescents; Digital Era.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi sosial remaja, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai persoalan sosial yang berdampak pada pembentukan karakter dan moral generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam mengatasi penyakit sosial remaja di era digital dan merumuskan konsep pendidikan Islam yang relevan dengan pembinaan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen akademik yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan penyakit sosial remaja. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa bentuk penyakit sosial yang banyak dialami remaja di era digital meliputi *cyberbullying*, kecanduan gawai, penurunan moral, perilaku menyimpang, dan paparan konten negatif. Pendidikan Islam memiliki peran strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui internalisasi nilai akhlak, penguatan spiritualitas, keteladanan, pembiasaan perilaku positif, maupun pengawasan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam yang integratif, adaptif, dan berbasis nilai spiritual serta etika digital mampu menjadi solusi preventif dan kuratif dalam membentuk karakter remaja di era digital.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Penyakit Sosial; Remaja; Era Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan sangat signifikan terhadap pola interaksi sosial dan pembentukan karakter remaja. Akses yang luas terhadap media sosial, internet, dan berbagai jenis platform digital menjadikan remaja sebagai kelompok yang paling intens berinteraksi dengan teknologi. Di satu sisi, situasi ini memberikan kesempatan atau peluang untuk pengembangan wawasan, kreativitas, dan akses informasi. Akan tetapi, perkembangan tersebut juga memunculkan berbagai macam permasalahan sosial yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pada pendidikan termasuk pendidikan Islam, menuntut untuk mampu beradaptasi sekaligus agar berperan aktif dalam membimbing remaja untuk tetap bisa mempunyai landasan moral dan spiritual yang kuat di tengah arus digitalisasi (Zulkifli et al., 2025).

Permasalahan di era digital banyak terjadi, hal ini memperlihatkan bahwa pada beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan berbagai bentuk penyakit sosial di kalangan remaja, seperti *cyberbullying*, kecanduan gawai, penyebaran konten negatif, ataupun menurunnya etika ketika berinteraksi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan media sosial berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku menyimpang pada remaja (Tambunan et al., 2025). Temuan ini diperkuat oleh Untung et al. (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya internalisasi nilai religius dalam proses pendidikan berkorelasi dengan lemahnya kontrol diri dalam penggunaan teknologi digital. Selain itu, pergeseran interaksi sosial dari dunia nyata ke ruang digital juga berpotensi menimbulkan krisis identitas ataupun menurunkan kualitas hubungan sosial remaja (Andira & Mesra, 2025). Bahkan, fenomena *cyberbullying* dan kecanduan gawai telah menjadi indikator dominan meningkatnya penyakit sosial di era digital (Anjani, 2024). Dengan demikian, berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa penyakit sosial remaja merupakan permasalahan nyata yang semakin kompleks dan memerlukan penanganan yang serius.

Dalam konteks pendidikan Islam, memiliki posisi strategis sebagai sistem pendidikan yang tidak hanya saja berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan

pembentukan akhlak, penguatan spiritualitas, maupun pengendalian diri yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai pendidikan Islam mampu menjadi solusi preventif dan kuratif dalam mengatasi berbagai bentuk penyakit sosial remaja. Meskipun demikian, implementasi pendidikan Islam di era digital masih dihadapkan berbagai tantangan, baik berasal dari aspek metode pembelajaran, integrasi nilai dalam kehidupan sehari-hari, maupun relevansinya dengan perkembangan teknologi (Asrori, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antar konsep ideal pendidikan Islam dengan praktiknya di lapangan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan Islam mempunyai peran begitu penting agar membentuk karakter juga pengendalian perilaku bagi remaja. Penelitian oleh Nurazizah et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan pendidikan Islam berbasis nilai-nilai akhlak dapat meningkatkan pengendalian diri bagi remaja agar tidak berperilaku menyimpang melalui perubahan perilaku setelah adanya bimbingan yang berlandaskan keagamaan. Selain itu, Safiqo & Ghofur (2025) mengungkapkan bahwa integrasi pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari memiliki pengaruh terhadap kesadaran moral remaja karena lebih mampu menghindari berbagai hal-hal yang negatif pada era digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nudin (2020) menegaskan bahwa pendidikan Islam dengan memanfaatkan teknologi digital yang bijak bisa menjadi solusi agar mencegah dan mengatasi penyakit sosial remaja. Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung masih bersifat parsial dan belum mengkaji secara lebih mendalam integrasi antar pendidikan Islam dan fenomena penyakit sosial remaja dalam konteks digital secara komprehensif.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian pada aspek integrasi konsep pendidikan Islam dengan fenomena penyakit sosial remaja di era digital. Selain itu, penggunaan pendekatan *library research* untuk mengkaji kedua aspek tersebut secara sistematis dan komprehensif masih relatif terbatas. Oleh karena itu, memerlukan kajian yang mampu menghubungkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan dinamika sosial remaja di ruang digital dalam satu kerangka analisis yang utuh.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk penyakit sosial yang berkembang, menganalisis peran pendidikan Islam dalam mengatasi penyakit sosial remaja di era digital, dan merumuskan konsep pendidikan Islam yang relevan sebagai solusi dalam pembentukan karakter remaja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah agar memperkaya kajian pendidikan Islam sekaligus menjadi referensi bagi praktisi pendidikan ketika menghadapi tantangan sosial di era digital.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Desain penelitian ini bersifat deskriptif-

analitis, yakni berupaya mengkaji, memahami, dan menganalisis secara mendalam berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian yang relevan dengan peran pendidikan Islam untuk mengatasi penyakit sosial remaja di era digital. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada penelaahan sumber-sumber tertulis yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun dokumen akademik lainnya yang kredibel dan mutakhir (Madum et al., 2025).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa buku dan jurnal ilmiah yang secara langsung membahas konsep pendidikan Islam, perkembangan remaja, serta fenomena penyakit sosial di era digital sebagai fokus utama penelitian. Sumber-sumber tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan substantif dengan variabel yang dikaji dan menjadi bahan utama dalam proses analisis. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, laporan penelitian, buku metodologi, dan sumber pendukung akademik lainnya yang digunakan untuk memperkuat landasan teoritis, metodologis, serta interpretasi terhadap hasil kajian penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang memiliki validitas akademik seperti jurnal terindeks, buku referensi, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian (Kasliyanto et al., 2025).

Instrumen penelitian dalam *library research* ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan dalam menentukan fokus kajian, memilih sumber data, juga melakukan interpretasi terhadap data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengelompokkan, mengkategorikan, dan menafsirkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk kemudian disusun menjadi sebuah sintesis yang utuh serta komprehensif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni reduksi data dengan memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab penelitian (Salim & Juita, 2025).

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan dan mengkaji berbagai referensi yang berbeda guna memastikan konsistensi ataupun keakuratan informasi. Selain itu, dilakukan pula pengecekan kredibilitas sumber dengan mempertimbangkan reputasi penulis, kualitas penerbit, dan relevansi serta kebaruan data (Husnullail et al., 2024). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya pada saat menghadapi tantangan penyakit sosial remaja di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelusuran literatur dan pembahasan mendalam mengenai peran pendidikan Islam dalam mengatasi penyakit sosial remaja di era digital. Sebagai langkah awal untuk mempermudah pemetaan temuan, peneliti melakukan sintesis terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan erat dengan variabel penelitian ini. Berikut ringkasan temuan dari literatur-literatur tersebut disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Analisis Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama
1.	Hartati et al. (2025)	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Etika Digital Siswa di Era Media Sosial	Kualitatif (Deskriptif)	Pendidikan agama Islam berperan membentuk etika digital siswa saat menghadapi perkembangan media sosial
2.	Jumahir et al. (2025)	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab pada Remaja di Madrasah Aliyah	Kualitatif (Deskriptif)	Pendidikan agama Islam berkontribusi membentuk karakter tanggung jawab melalui penguatan materi, keteladanan guru, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan
3.	Alwi & Jannah (2025)	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Psiko Religi untuk	<i>Library Research</i>	Integrasi nilai-nilai psikologis dan religius dalam

		Penanggulangan Kenakalan Remaja di Era Digital		pendidikan agama Islam mampu memperkuat identitas moral, meningkatkan kontrol diri, serta mengurangi kecenderungan perilaku menyimpang di kalangan remaja
4.	Absori et al. (2024)	Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon	Kualitatif (Studi Kasus)	Pendidikan agama Islam berperan penting dalam mengatasi kenakalan remaja melalui penanaman nilai-nilai Islami, baik dalam pembelajaran di kelas maupun pembiasaan di lingkungan sekolah
5.	Suaib et al. (2023)	Pendidikan Akhlak Remaja di Era Society 5.0 dalam Perspektif Islam	<i>Library Research</i>	Krisis akhlak remaja di era digital disebabkan oleh lemahnya internalisasi nilai Islam di tengah tingginya paparan teknologi, sehingga

				pendidikan akhlak berbasis Islam menjadi solusi utama dalam membentuk karakter remaja yang beretika di era Society 5.0
6.	Syafi'ah & Said HM (2023)	Kekuatan Pendidikan Islam Mencegah Kenakalan Remaja	<i>Library Research</i>	Pencegahan kenakalan remaja melalui Pendidikan yang <i>Islamic</i> dengan <i>pitutur</i> (memberikan solusi), <i>uwur</i> (mengarahkan pendidikan agama) dan <i>sembur</i> (membiasakan perilaku positif)
7.	Zakaria (2025)	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Etika Digital Remaja Muslim	<i>Library Research</i>	Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kesadaran digital kepada peserta didik

8.	Aryana et al. (2025)	<i>The Role of Islamic Religious Education in Overcoming Adolescent Character Crisis in the Digital Era: A Literature Study</i>	<i>Library Research</i>	Pendidikan agama Islam mempunyai peran fundamental dalam menanggulangi berbagai gejala melalui penguatan nilai spritual, internalisasi akhlak, keteladanan guru, dan literasi digital Islami
9.	Yusnita et al. (2023)	<i>Shaping Teenagers' Moral in the Digital Era: Islamic Education Perspective</i>	<i>Library Research</i>	Kecanggihan teknologi digital mempunyai konsekuensi negatif bagi remaja, sehingga pendidikan moral dalam pendidikan Islam untuk remaja diperlukan agar menjalankan perintah ajaran agama
10.	Sajdah et al. (2025)	<i>The Role of Islamic Religious Education in Responding to The Transformation of Adolescent Religiosity in The Digital Era</i>	Kualitatif (Studi Kasus)	Pendidikan agama Islam berkontribusi dalam pembentukan karakter, etika digital, dan

				kontrol diri remaja melalui literasi religius serta pembelajaran adaptif
--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil sintesis pada Tabel 1, terlihat adanya keterkaitan yang kuat antar internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan upaya penanggulangan berbagai bentuk penyakit sosial remaja. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pengendalian diri remaja di era digital. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya difokuskan pada menganalisis bentuk-bentuk penyakit sosial remaja, peran pendidikan Islam dalam mengatasinya, dan konsep pendidikan Islam yang relevan bagi pembentukan karakter remaja di era digital.

Bentuk-Bentuk Penyakit Sosial Remaja di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah mendorong berbagai bentuk penyakit sosial dikalangan remaja yang semakin kompleks. Penyakit sosial atau patologi sosial bisa dijelaskan sebagai ilmu terkait gejala-gejala sosial, ilmu tentang asal-usul dan sifatnya, serta penyakit yang berhubungan dengan hakikatnya manusia di masyarakat (Burlian, 2016). Blackmar dan Billin (1923) menjelaskan bahwa patologi sosial merupakan kegagalan individu dalam menyesuaikan diri terhadap kehidupan sosial dan ketidakmampuan struktur atau institusi sosial melakukan sesuatu bagi perkembangan kepribadian (Murdianto, 2019).

Masa remaja merupakan fase yang mempunyai kecenderungan perubahan suasana hati dan menjadi lebih sensitif. Kondisi ini biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni dari lingkungan keluarga, pergaulan bebas, dan pengaruh teknologi informasi. Teknologi berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan mempermudah masuk berbagai informasi. Pesatnya perkembangan teknologi di era digital yang mengakibatkan maraknya kenakalan remaja dan perilaku menyimpang lainnya. Berbagai akses informasi yang mudah masuk, sehingga memicu tingginya tingkat kenakalan remaja saat ini (Adawiah, 2025; Kusumaningsih & Ridiawati, 2025).

Beberapa bentuk-bentuk penyakit sosial remaja di era digital: Pertama, *Cyberbullying* dengan menggunakan media sosial untuk menyebarkan konten yang mengintimidasi, merendahkan, dan menyakiti orang lain (Afralia et al., 2024). Kedua, kecanduan gawai melalui ketergantungan penggunaan yang berpengaruh pada aspek emosional, penarikan diri dari lingkungan sosial, dan gangguan kegiatan sehari-hari (Rahmadhani & Mudzakkir, 2025). Ketiga, degradasi moral ditandai dengan hilangnya nilai moral digantikan perilaku

yang menyimpang berpengaruh pada kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (Luthfi et al., 2024). Keempat, paparan konten negatif (pornografi) merupakan akses konten seksual bisa mengarahkan pelaku pada penyimpang lainnya, seperti masalah emosional, penurunan konsentrasi, dan kekerasan seksual (Janna et al., 2024).

Di antara berbagai bentuk penyakit sosial remaja di era digital, *cyberbullying* menjadi salah satu yang paling dominan seiring tingginya intensitas penggunaan media sosial juga minimnya kontrol sosial dalam interaksi daring. Selain itu, kecanduan gawai turut memperkuat munculnya perilaku menyimpang karena penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menurunkan kontrol diri dan menghambat interaksi sosial secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyakit sosial remaja tidak hanya merefleksikan penyimpangan perilaku individu, tetapi juga memberikan dampak dari lingkungan digital yang kurang terkontrol, sehingga diperlukan penanganan yang komprehensif melalui penguatan nilai moral, sosial, dan spiritual.

Peran Pendidikan Islam dalam Mengatasi Penyakit Sosial Remaja di Era Digital

Secara umum, pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sadar dan terencana agar bisa mengembangkan potensi manusia secara optimal, baik aspek jasmani maupun rohani sesuai nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sistem pendidikan yang dibangun melalui pemikiran juga landasan teoritis keIslaman, ataupun mencakup berbagai aspek kehidupan manusia sebagai hamba Allah dan makhluk sosial dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat (Surawan & Athaillah, 2021). Tujuan pendidikan Islam untuk membentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Seorang anak harus dibimbing dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan karena pendidikan Islam penting agar bisa membina moral dan keperibadian (Afriany et al., 2023).

Di era digital, pendidikan Islam mempunyai peran strategis dalam mengatasi berbagai bentuk penyakit sosial remaja melalui internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai akhlak dapat dilakukan dengan menjaga perkataan yang baik, santun, dan penuh penghormatan melalui menjaga lisan juga menghindari ucapan yang membuat seseorang sakit hati. Dalam konteks digital, menjadikan panduan agar menjaga etika ketika menulis komentar, membuat unggahan, ataupun saat berinteraksi melalui pesan. Nilai keIslaman yang perlu diterapkan berbaik sangka, rendah hati, pengendalian diri, selalu berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk, kejujuran, tanggung jawab, persaudaraan, serta keadilan (Afroo et al., 2025). Dengan demikian, penerapan nilai-nilai keIslaman secara konsisten dapat menjadi upaya preventif sekaligus kuratif agar mencegah perilaku menyimpang di kalangan remaja.

Pendidikan Islam dalam konteks perkembangan teknologi digital juga memiliki fungsi sebagai sarana penguatan literasi digital yang berbasis nilai-nilai keagamaan. Remaja

di era digital dihadapkan pada arus informasi yang sangat cepat, terbuka, dan tidak seluruhnya sesuai dengan nilai moral maupun ajaran agama Islam. Kondisi ini menuntut pendidikan Islam untuk bukan hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan secara normatif, tetapi juga membekali remaja dengan kemampuan berpikir kritis, selektif, dan bertanggung jawab ketika menggunakan media digital. Melalui penanaman prinsip *tabayyun* (klarifikasi informasi), pengendalian diri, dan kesadaran akan tanggung jawab moral dalam berkomunikasi, sehingga pendidikan Islam dapat membantu remaja agar tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif, informasi palsu, maupun budaya digital yang bertentangan dengan nilai-nilai keIslaman (Maulidah, 2025).

Penerapan pendidikan Islam dalam mengatasi penyakit sosial remaja di era digital tidak dapat dilepaskan dari peranan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial sebagai pusat pembentukan karakter. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama melalui pengawasan, keteladanan, dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan sekolah berperan agar mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada proses pembelajaran serta pemanfaatan teknologi secara edukatif. Sinergi antar keluarga dan lembaga pendidikan dapat memperkuat internalisasi nilai keIslaman pada remaja, sehingga bisa mempunyai kemampuan untuk mengendalikan diri, menyaring informasi, hingga menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab (Masud et al., 2025).

Pendidikan Islam juga berperan dalam membangun kesadaran etika digital pada remaja sebagai bagian dari pembentukan karakter di era teknologi. Etika digital dalam perspektif Islam bukan hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi secara teknis, tetapi juga menyangkut tanggung jawab moral ketika berinteraksi di ruang virtual. Remaja perlu dibimbing agar memahami bahwa setiap aktivitas digital, seperti menulis komentar, membagikan informasi, mengunggah konten, maupun berkomunikasi melalui media sosial, tetap berada pada batasan nilai-nilai akhlak Islam. Prinsip kejujuran (*sidiq*), tanggung jawab (*amanah*), sikap saling menghormati (*tasamuh*), dan menjaga kehormatan sesama (*hifz al-'ird*) menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku digital yang sehat (Fitri & Ridwan, 2024; Inayah, 2023). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pembinaan spiritual, tetapi juga sebagai fondasi etis dalam membangun budaya digital yang positif di kalangan remaja.

Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pembentukan karakter remaja tidak hanya dilakukan melalui transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga melalui proses penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan pengendalian diri (*mujahadah al-nafs*). Abu Hamid al-Ghazali menjelaskan bahwa pendidikan sejatinya bertujuan membentuk manusia yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu mengendalikan hawa nafsu dan membangun akhlak mulia melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Dalam konteks era digital, konsep ini menjadi begitu relevan karena remaja dihadapkan pada berbagai bentuk distraksi teknologi, budaya instan, dan paparan informasi yang tidak selalu sejalan dengan

nilai-nilai moral. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu hadir sebagai proses pembinaan spiritual yang mampu memperkuat kesadaran diri, tanggung jawab moral, dan kemampuan mengendalikan perilaku ketika berinteraksi di ruang digital (Safitri et al., 2025).

Proses pembentukan perilaku remaja juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial salah satunya yang dikembangkan oleh Albert Bandura, menitikberatkan bahwa perilaku-perilaku individu terbentuk melalui observasi, imitasi, dan penguatan dari lingkungan sosial. Dalam ajaran pendidikan Islam, keteladanan orang tua, guru, dan lingkungan sosial memiliki peranan penting agar bisa membentuk karakter remaja. Ketika remaja melihat figur pendidik yang mampu memanfaatkan teknologi secara produktif, komunikatif, dan relevan dengan etika-etika keIslaman, maka proses internalisasi nilai akan berlangsung lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam di era digital tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran, tetapi juga pada kualitas keteladanan yang diberikan oleh lingkungan pendidikan (Irama et al., 2024).

Lebih dari itu, pendidikan Islam juga berperan dalam membangun ketahanan karakter remaja melalui pembiasaan perilaku religius yang relevan dengan kehidupan pada era digital. Pembentukan karakter tidak terbatas dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dalam lingkungan digital, implementasi nilai tersebut dapat diwujudkan melalui etika bermedia sosial, penggunaan teknologi untuk kegiatan produktif dan edukatif, serta pengembangan komunitas belajar yang mendukung pertumbuhan spiritual juga sosial remaja. Dengan demikian, pendidikan Islam mampu menjadi pendekatan preventif sekaligus transformatif dalam menghadapi berbagai bentuk penyakit sosial remaja di era digital.

Konsep Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Remaja di Era Digital

Pada perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter bukan hanya berorientasi pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga menekankan pembinaan akhlak, adab, dan kepribadian yang utuh. Konsep akhlak menunjukkan pada perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan agar relevan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, sedangkan adab berhubungan dengan adanya tata krama, etika, serta kemampuan menempatkan diri secara tepat dalam kehidupan sosial. Tujuan akhir dari proses pendidikan Islam adalah terbentuknya pribadi insan kamil, yakni manusia yang berkembang secara seimbang pada aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bukan hanya bertujuan membuat individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab bersosial (Fandra et al., 2025).

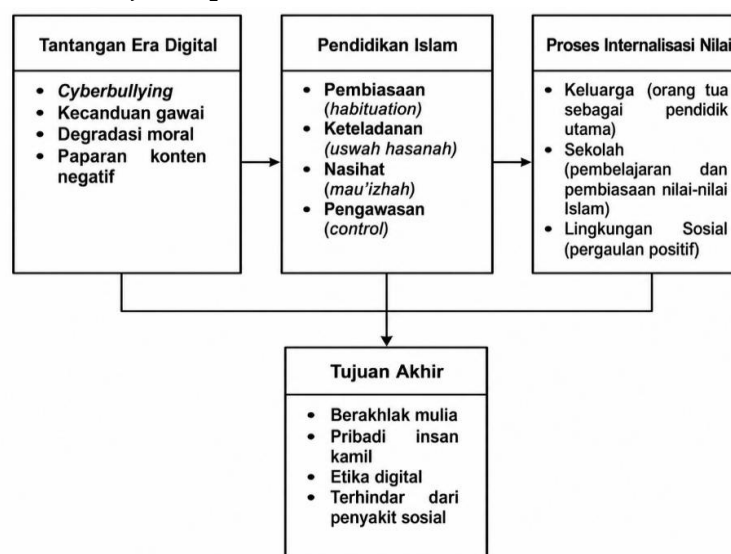
Dalam implementasinya, pembentukan karakter dalam pendidikan Islam dilakukan melalui beberapa pendekatan utama, yaitu pembiasaan (*habituation*), keteladanan (*uswah hasanah*), nasihat (*mau'izhah*), dan pengawasan (*control*). Pembiasaan dilakukan melalui praktik nilai-nilai Islami secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan keteladanan diwujudkan melalui figur pendidik dan orang tua yang memberikan contoh ataupun keteladanan perilaku yang baik. Nasihat berfungsi sebagai penguatan nilai moral dan spiritual, sementara pengawasan diperlukan untuk memastikan internalisasi nilai berjalan secara berkelanjutan. Di era digital, keempat pendekatan tersebut tetap relevan, namun membutuhkan adaptasi melalui pemanfaatan media digital, pendampingan penggunaan teknologi, maupun penguatan literasi digital berbasis nilai-nilai keIslaman (Akbar et al., 2025).

Konsep pendidikan Islam dalam pembentukan karakter remaja di era digital tidak lagi hanya mengandalkan metode pembelajaran tradisional, tetapi juga menuntut memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Transformasi digital dalam dunia pendidikan membuka peluang bagi implementasi pendidikan Islam melalui integrasi antar ilmu pengetahuan, nilai-nilai keIslaman, dan pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar. Bentuk implementasinya dapat dilakukan melalui pengembangan konten edukatif berbasis keIslaman, penggunaan platform pembelajaran digital, maupun pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah dan internalisasi nilai-nilai akhlak. Namun demikian, keberhasilan proses tersebut tidak terlepas dari peranan keluarga, khususnya orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi remaja. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan batasan penggunaan gawai, memilih aplikasi yang bermanfaat, dan mendampingi anak dalam penggunaan teknologi digital. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai teladan dalam penggunaan teknologi dan penerapan etika komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai keIslaman (Nurhabibi et al., 2025).

Remaja pada era digital menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi pembentukan karakter, seperti paparan informasi tanpa filter, budaya instan, menurunnya kualitas interaksi sosial secara langsung, dan meningkatnya ketergantungan terhadap media digital. Hal ini memunculkan berbagai perilaku menyimpang, seperti *cyberbullying*, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, penggunaan bahasa yang tidak santun di media sosial, hingga rendahnya kontrol diri dalam penggunaan teknologi. Dalam perspektif pendidikan Islam, tantangan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter belum cukup dilaksanakan melalui pendekatan teoritis semata, tetapi memerlukan adanya strategi pendidikan yang kontekstual, adaptif, dan mampu menjawab perubahan sosial yang dibawa oleh perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, nilai-nilai akhlak, adab, dan tanggung jawab sosial perlu diinternalisasikan secara lebih sistematis dalam kehidupan remaja (Nurhabibah et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, pembentukan karakter remaja melalui pendidikan Islam juga perlu didukung oleh inovasi metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi. Penggunaan media pembelajaran digital, aplikasi edukasi berbasis Islami, video pembelajaran, maupun platform diskusi daring dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara lebih menarik dan kontekstual. Strategi ini memungkinkan remaja untuk bukan hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang interaktif dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut dapat meningkatkan keterlibatan remaja dalam proses belajar, memperkuat motivasi internal, dan menumbuhkan kesadaran bahwa teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan diri serta penguatan identitas keIslaman (Nurrahma et al., 2024).

Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak cukup sekedar berfungsi sebagai membentuk kesalehan individual, tetapi juga membangun kesadaran terhadap sosial, tanggung jawab penggunaan digital, dan kemampuan adaptasi remaja seiring perubahan zaman saat ini. Berdasarkan berbagai konsep tersebut, penelitian ini menawarkan gagasan bahwa pembentukan karakter remaja di era digital memerlukan model pendidikan Islam yang integratif, sehingga dapat menggabungkan pembinaan spiritual, keteladanan sosial, pengawasan keluarga, dan pemanfaatan teknologi secara edukatif. Model ini menjadi relevan karena remaja saat ini hidup dalam lingkungan digital yang memengaruhi pola pikir, perilaku, dan interaksi sosial mereka. Penelitian ini berupaya mensinergikan konsep klasik pendidikan Islam dengan tantangan kontemporer era digital, sehingga pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pembentukan akhlak secara konvensional (tradisional), tetapi juga pada penguatan etika digital (*digital ethics*) yang berlandaskan nilai-nilai Islam agar terhindar dari penyakit sosial (patologi sosial). Adapun model konseptual tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Konseptual

Berdasarkan Gambar 1, model konseptual penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam berperan dalam pembentukan karakter remaja di era digital melalui integrasi nilai spiritual, pembinaan akhlak, keteladanan, pengawasan, dan literasi digital Islami. Model tersebut menegaskan bahwa keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial berfungsi sebagai pendukung internalisasi nilai keIslaman secara berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital secara edukatif dapat memperkuat etika digital dan kontrol diri remaja. Dengan demikian, pendidikan Islam berkontribusi sebagai pendekatan preventif dan kuratif dalam mengatasi penyakit sosial remaja di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi digital telah memunculkan berbagai bentuk penyakit sosial di kalangan remaja, seperti *cyberbullying*, kecanduan gawai, degradasi moral, dan paparan konten negatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa remaja menghadapi tantangan besar dalam menjaga kontrol diri dan karakter di tengah derasnya arus digitalisasi. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui internalisasi nilai akhlak, pembentukan spiritualitas, keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh keluarga, sekolah, serta lingkungan sosial. Penelitian ini memberikan model pendidikan Islam integratif yang menggabungkan pembinaan spiritual, penguatan etika digital, pendampingan keluarga, maupun pemanfaatan teknologi edukatif sebagai upaya membentuk karakter remaja yang berakhlak dan bertanggung jawab di era digital. Oleh karena itu, disarankan kepada orang tua, pendidik, dan lembaga pendidikan agar terus memperkuat kolaborasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini melalui penelitian di lapangan agar memperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas penerapan pendidikan Islam dalam mengatasi penyakit sosial remaja di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Absori, A., Rofiq, M. H., & Zamawi, B. (2024). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1573>
- Adawiah, A. R. (2025). Tinjauan Kriminologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(4), 1696–1700. <https://doi.org/10.31604/jips.v12i4.2025.1696-1700>
- Afralia, A., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Analisis Penyebab Maraknya Cyberbullying di Era Digital pada Remaja. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 70–80. <https://doi.org/10.61404/jimi.v2i2.199>

- Afriany, S., Sartika, D., & Setiawan, H. R. (2023). Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 80–94. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v4i2.10731>
- Afroo, F. A., Nurjanah, N., & Yudita, A. (2025). Pendidikan Akhlak Islami sebagai Strategi Preventif Cyberbullying pada Remaja Muslim. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 429–446. <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i3.705>
- Akbar, M. A., Sularno, M., & Akbar, F. M. A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Akhlak Islami. *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.70367/arraysiid.v3i1.27>
- Alwi, H. A., & Jannah, S. R. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Psiko Religi untuk Penanggulangan Kenakalan Remaja di Era Digital. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 872–882. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.1671>
- Andira, A., & Mesra, R. (2025). Dinamika Hubungan Sosial di Era Media Sosial: Studi Kasus di Kalangan Remaja Kota Batam. *Jurnal Masyarakat Digital*, 1(2), 77–89. <https://doi.org/10.64924/9ttqdm31>
- Anjani, V. A. (2024). Cyberbullying dan Dinamika Hukum di Indonesia: Paradoks Ruang Maya dalam Interaksi Sosial di Era Digital. *STAATSRECHT Jurnal Hukum Kenegaraan Dan Politik Islam*, 4(1), 1–28. <https://doi.org/10.14421/cyg94d68>
- Aryana, M. K., Fahmi, M., & Mas'ud, A. (2025). The Role of Islamic Religious Education in Overcoming Adolescent Character Crisis in the Digital Era: A Literature Study. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v3i2.442>
- Asrori, A. (2025). Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner: Harmonisasi Akal, Wahyu, Dan Nilai-Nilai Moral. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 04(5), 1–10. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/4189>
- Burlian, P. (2016). *Patologi Sosial*. Bumi Aksara.
- Fandra, A., Rambe, H., & Gusmaneli, G. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter dan Moral Siswa: Konsep Pendidikan Islam dalam Membangun Akhlak Mulia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11), 773–778. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1922>
- Fitri, R. L., & Ridwan, A. (2024). Pendidikan Akhlak di Era Digital: Pengaruh Konten Islami di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja dalam Perspektif Sosial. *Social Studies in Education*, 02(02), 157–172. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.157-172>
- Hartati, T. N., Wulansari, V. D., Maghfiroh, U., Evi, & Putri, U. A. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Etika Digital Siswa Di Era Media Sosial. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 365–371. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/380>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 70–78. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148>
- Inayah, N. N. (2023). Penguatan Etika Digital Melalui Materi “Adab Menggunakan Media Sosial” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 2(1), 73–93. <https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45>
- Irama, D. I., Sutarto, S., & RISAL, S. (2024). Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut

- Albert Bandura dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Literasiologi*, 12(4), 129–139. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i4.819>
- Janna, M., Salsabilla, S., Novirson, R., & Puriani, R. A. (2024). Faktor dan Dampak Kecanduan Pornografi Pada Remaja. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 14(4), 1–7. <https://doi.org/10.99534/z3gncm69>
- Jumahir, Saleh, S. K., & Haluti, F. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab pada Remaja di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8(1), 118–126. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v8i1.4053>
- Kasliyanto, Puspa, R., Rauf, A., Darmawanti, S., Jani, Puspita, M., & Susanto, D. A. (2025). Metode Penelitian & Pengembangan. In *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Edu Akademi Taman.
- Kusumaningsih, R., & Ridiawati, R. (2025). Penyuluhan Hukum Tentang Kenakalan Remaja di Era Digitalisasi. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 3(3), 275–288. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v3i3.561>
- Luthfi, D. A., Hanifurrohman, H., Jahrudin, J., Jannah, S. R., & Asy'arie, B. F. (2024). Analisis Degradasi Moral Remaja Era Digital dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6616–6624. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4743>
- Madum, M., Faridah, I., Riyantoro, S. F., Nahuway, L., Ariyanto, E. A., Nurlette, H., Amri, S., Muka, W., & Hakim, L. (2025). *Metodologi Penelitian*. CV Angkasa Media Literasi.
- Masud, M. A., Fitria, M., & Slamet, S. (2025). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Era Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 40–49. <https://doi.org/10.58472/jipsh.v1i1.25>
- Maulidah, Q. (2025). Strategi Pengembangan Literasi Agama Dalam Pendidikan Islam Di Era Digital. *Journal of Educational and Religious Perspectives*, 1(1), 1–7. <https://jurnal-muqaddimah.or.id/index.php/Al-Muqaddimah/article/view/4>
- Murdianto. (2019). *Patologi Sosial: Konsep, Teori dan Aplikasi*. CV Elhikam Press Lombok.
- Nudin, B. (2020). Konsep pendidikan Islam pada remaja di era disrupsi dalam mengatasi krisis moral. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 63–74. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74)
- Nurazizah, M. S., A'yuni, M. R. Q., & Nurfalah, S. (2023). Pengendalian Jiwa Anak Usia Dini dan Remaja Serta Penerapannya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 17(2), 793–804. <https://doi.org/10.52434/jpu.v16i1.2718>
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194–206. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>
- Nurhabibi, N., Arifannisa, A., Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A., & Aji, Y. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2), 250–258. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>
- Nurrahma, F., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Membangun Generasi Muslim yang Melek Teknologi. *AICLeMa*, 1(1), 210–222. <https://doi.org/10.15642/AICLeMa.2024.1.210-222>
- Rahmadhani, S. S., & Mudzakkir, M. (2025). Pengaruh Tingkat Kecanduan Media Sosial

- terhadap Perilaku Mabuk Gawai di Antara Teman Sebaya. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(4), 1531–1540. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i4.4548>
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 81–90. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/43026>
- Safitri, E., Baharudin, Susilawati, B., Hasanah, U., & Wahyudi, W. (2025). Optimalisasi Pendidikan Akhlak Berbasis Tadzkiryatun Nafs. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i1.1935>
- Sajdah, M., Afifatun, S., Ali, M. M., & Supriyanti, S. (2025). The Role of Islamic Religious Education in Responding to The Transformation of Adolescent Religiosity in The Digital Era. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6(2), 471–483. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i2.1311>
- Salim, A., & Juita, N. (2025). Analysis of the Importance of Utilizing Research Instruments. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), 880–888. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i4.1700>
- Suaib, A., Muzakkir, & T., M. R. (2023). Pendidikan Akhlak Remaja Di Era Society 5.0 Dalam Perspektif Islam. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(4), 10–17. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i4.819>
- Surawan, & Athaillah, M. (2021). *Ilmu pendidikan Islam*. K-Media.
- Syafi'ah, S., & Said HM, M. (2023). Kekuatan pendidikan Islam mencegah kenakalan remaja. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 549–557. <https://doi.org/10.29210/020232816>
- Tambunan, M. T., Harahap, S. R., & Silaen, M. D. (2025). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Perilaku Remaja. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(8), 1825–1840. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/3176>
- Untung, S. H., Isom Mudin, M., Asnawi, A. R., Sindy, F., & Khasanah, L. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 136–145. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/42976>
- Yusnita, E., Prasetyo, A. E., Hasanah, U., Octafiona, E., & Rahmatika, Z. (2023). Shaping Teenagers' Moral in the Digital Era: Islamic Education Perspective. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3529>
- Zakaria, S. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Etika Digital Remaja Muslim. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.55307/adzzikr.v10i1.213>
- Zulkifli, Suriadi, H., & Sriwahyuni, N. (2025). Problematika Karakter Generasi Muda di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral dan Sosial di Era Teknologi Informasi. *Journal of Social, Educational and Religious Studies*, 1(2), 20–37. <https://jurnal.suriaacademicpress.com/index.php/JSERS/article/view/25/21>